PENGEMBANGAN KREATIVITAS GERAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh:
EKA SUCI NURUL AINI
NIM. 1223305028

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

PENGEMBANGAN KREATIVITAS GERAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRKURIKULER SENI TARI DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI

Eka Suci Nurul Aini
1223305028

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas gerak sangat dibutuhkan pada anak-anak usia sekolah dasar.Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas gerak pada anak, baik dalam ranah pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan non formal pengembangan kreativitas gerak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui ekstrakulikuler inilah, anak lebih bisa mengekspresikan serta mengeksplor dirinya. Karena itu pihak sekolah harus memberi ruang yang lebih bagi anak-anak dengan memfasilitasi serta memvariatifkan ekstrakurikuler yang ada.

Setiap siswa mempunyai kreativitas, dalam kreativitas gerak harus dikembangkan. Apakah proses kreativitas gerak dapat dikembangkan? Bagaimana proses pengembangannya? Bagaimana kreativitas gerak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat dikembangkan?

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler, salah satu jenis seni yang biasa diajarkan pada anak-anak adalah seni tari. kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdapat proses pengembangannya, yaitu proses penyeleksiaan, proses pelaksanaan, dan proses pengembangan. Proses penyeleksian sendiri dilakukan melalui angket, sosialisasi, dan performa. Pelaksanannya dilakukan melalui 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dan pengembangannya ada 4 gerakan, yaitu gerak bebas, gerak meniru, gerak melanjutkan, Gerakan menggunakan Musik dan tidak mengguanakn musik.

IAIN PURWOKERTO

Kata Kunci: Pengembangan, Kreativitas gerak, Ekstrakurikuler Seni Tari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

HALAMAN PENGANTAR.....vii

HALAMAN ABSTRAKSI.....viii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Definisi Operasional.....7
C. Rumusan Masalah.....8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....8
E. Telaah Pustaka.....10
F. Sistematika Pembahasan.....12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreatifitas
   1. Pengembangan Kreativitas.....14
   2. Kreativitas Gerak.....16
   3. Ciri-ciri Kreativitas.....18
   4. Mendesain Pembelajaran Kreativitas.....23

IAIN PURWOKERTO

5. Strategi Pengembanagan Kretivitas.....34
B. Ekstrakurikuler
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....38
2. Tujuan Ekstrakurikuler.....39
3. Fungsi Ekstarkurikuler.....40
4. Jenis Ekstrakurikuler.....40
C. Seni Tari
1. Pengertian Seni.....41
2. Cabang Seni.....42
3. Pengertian Seni Tari.....43
4. Tari Pendidikan.....45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....48
B. Sumber Penelitian.....48
C. Tenkik Pengumpulan Data.....49
D. Teknik Analisis Data.....51

BAB IV HASILPENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....54
B. Pengembangan Kreativitas Gerak Seni Tari.....61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....90
B. Saran.....91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap anak terlahir dengan potensi yang sama. Proses pendidikan di lingkunganlah yang membedakan dan menyebabkan aktulisai potensi manusia satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan. Lingkungan keluarga merupkan lingkungan yang pertama di kenal anak. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, maupun keadaan jasmani dan keadaan sosial.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan informal (keluarga) ke formal (sekolah) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Pola asuh pendidik sangat mempengaruhi perkembangan diri dan pengembangan kreativitas anak di dalam kehidupannya. Keterkaitan pola asuh pendidik dengan anak yang mempunyai kreativitas diri dimaksudkan sebagai upaya orang tua atau pendidik dalam meletakkan dasar–dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya, sehingga anak memiliki disipilin diri. [2]

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

[2] Maimun Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.18-22.

Nasional pada Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur terpenting dari proses kependidikan. Pendidik memiliki tanggung jawab yang amat besar dimana pendidik mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang dicita-citakan.[3] Salah satunya adalah mendidik tetap melestarikan seni budaya Nusantara agar para siswanya tersebut memiliki keterampilan serta berminat dalam bidang seni budaya tari. Di samping itu, pendidik yang memiliki kualifikasi yang tinggi pasti akan mampu untuk menciptakan dan mendisain pelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif.[4]

Berbicara mengenai kreativitas sendiri, mempunyai banyak definisi yang menjelaskna, dan hampir semua sepakat bahwa kreativitas merupakan aktivitas berpikir di luar kebiasaan cara berpikir orang biasa pada umumnya.[5] Termasuk dalam hal ini adalah berpikir meluas (devergen) untuk mencari solusi alternatif atas persoalan yang muncul tanpa diperkirakannya sebelumnya. Walaupun kreativitas banyak dipersiapkan sebagai bakat alamiah sejak lahir, tetapi fakta yang berkembang menunjukan bahwa kreativitas dapat dipelajari dan diajarkan.[6]

Pengembangan kreativitas sangat dibutuhkan pada anak-anak usia sekolah dasar, karena pada usia inilah otak dan pikiran mereka masih jernih. Kreativitas yang sudah ada pada diri anak akan dikembangkan dan dimunculkan lagi kreativitas-kreativitas yang lainnya. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pada anak, baik dalam ranah

IAIN PURWOKERTO

[3] Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidkan Islam*,(Jakarta : Kultura, 2008), hlm. 61.
[4] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam,(*Yogyakarta : Lkis, 2009), hlm. 42 – 43.
[5] David Sousa, *Bagaimana Otak Belajar* , (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.253.
[6] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandnung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 171.

pendidikan formal maupun non formal. Kebanyakan kreativitas anak muncul melalui pendidikan non formal, misalnya ekstrakurikuler. Melalui ekstrakulikuler inilah, anak lebih bisa mengekspresikan serta mengeksplor dirinya. Karena itu pihak sekolah harus memberi ruang yang lebih bagi anak-anak dengan memfasilitasi serta memvariatifkan ekstrakurikuler yang ada.

Kegiatan ekstrakurikuler banyak terdapat di sekolah-sekolah tingkat dasar, dan salah satunya yaitu seni. Seni dapat mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika beusaha menciptakan karya – karya puncak sejati yang monumental. Aktivitas-aktivitas artistik juga meningkatkan ketrampilan memperkirakan dan membayangkan serta serta kemampuan berinstropeksi karena aktivitas artistik sering kali mengharuskan seniman menciptakan karya – karyanya dan mengevaluasi kualitas kinerja seniman lainnya.[7]

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler, salah satu jenis seni yang biasa diajarkan pada anak-anak adalah seni tari. Sejalan dengan perkembangan fisik yang mampu mandiri untuk bergerak ke sana dan ke mari membuat kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bervariasi, atraktif, dan menyenangkan. Dengan pengalaman bereksplorasi tersebut, memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

IAIN PURWOKERTO

[7] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*..., hlm.171.

Hal senada juga diungkapkan oleh Seefeldt dan Barbour. Menurutnya, anak-anak bisa mengungkapkan gagasan, perasaaan, atau emosi lewat gerak. Mereka bisa menciptakan sebuah tarian, sandiwara lucu, atau suatu permainan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka. Dengan imajinasi dan pikiran yang terlibat untuk bergerak kreatif, dengan mengontrol keterampilan motorik, memungkinkan pengungkapan secara simbolis.[8]

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 8 April 2017 yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan MI percontohan kurikulum 2013, MI tersebut juga merupakan MI yang pertama menggunakan system kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas. Struktur kurikulum merupakan susunan atau kerangka seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Struktur kurikulum di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.[9]

Dari tahun ke tahun, kualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji terlihat maju dan tidak kalah dengan sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat propinsi. Berbagai kejuaran tersebut ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI tersebut. Terdapat berbagai pilihan yang ditawarkan oleh pihak sekolah untuk anak memilih ekstrakurikuler yang

[8] Carol Seefeldt dan Barbara Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini,*(Jakarta: Indeks, 2008), hlm.. 301.

[9] Hasil Observasi 8 April 2017.

diminati. Tetapi selain itu dari pihak sekolah sendiri juga melibatkan orang tua untuk memilih ekstrakulikuler bagi anak-anaknya. Karena orang tualah yang lebih mengetahui bakat dan minat anak-anaknya. Maka dari itu harus terjalin komunikasi yang baik anatara pihak sekolah dengan wali murid. Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ada suatu kegiatan rutinan setiap lima minggu sekali, yang merupakan pertemuan antara pihak sekolah dengan wali murid.[10]

Berbagai macam jenis ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji diantaranya yaitu, Kepramukaan, Dokter kecil, Bimbingan belajar Seni musik hadroh, Seni kenthongan, Seni musik drumband, Seni lukis, Seni Tari, Seni tilawatil Qur'an, Volly, Tennis meja, Bulu Tangkis, dan Senam. Dengan adanya berbagai jenis ekstrakurikuler adalah dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.[11]

IAIN PURWOKERTO

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari sendiri paling banyak diminati oleh anak-anak MI Ma'arif NU 1. Dari sekian banyak ekstakurikuler yang ada di MI tersebut, sebagian besar anak-anak tertarik dan memilih ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler tersebut, selain pembinanya sendiri memang ahli dalam bidangnya, memang belum sepenuhnya menguasai dunia seni tari.

[10] Hasil dokumentasi berupa tabel prestasi kejuaraan.
[11] Hasil dokumentasi berupa tabel ekstrakurikuler.

Maka dari itu dari pihak sekolah mendatangkan guru tari yang memang benar-benar sudah profesional dibidangnya. Sudah banyak juga berbagai kejuaran yang diperoleh dari bidang seni tari sendiri, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten. Dan yang terakhir adalah mewakili kabupaten dalam acara pesta siaga ditingkat Provinsi.[12]

Melalui seni tari siswa dapat secara bebas mengekspresikan diri dan bergerak bebas. Bergerak bebas ini mempunyai aspek yaitu, kelancaran, keluwesan, keaslian, dan memperinci. Apalagi dengan menggunakan media musik anak-anak dapat dengan mudah mengeksperikan secara spontan yang pada akhirnya terciptalah suatu gerakan. Dengan diiringi musik dan dicontohkan oleh guru, dapat terlihat anak-anak ada yang gerakannya lancar, ada juga yang gerakannya luwus. Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sendiri kegiatan ekstrakurikuler seni tari menggunakan musik sebagai medianya. Musik sendiri sebagai alat perangsang bagi anak. Memang guru sendiri mencotohkan terlebih dahulu gerakan-gerakannya dan kemudian ditirukan oleh siswa. Selain mencotohkan guru juga menginstruksikan siswanya, misalnya dengan guru memberi instruksi gerak burung, pastilah setiap siswa berbeda-beda gerakannya. Dan itulah keaslian gerak yang diciptakan oleh anak dengan menggunakan imajinasinya dan pengetahuan yang dimiliki anak. Disitulah akan muncul kreativitas pada setiap siswanya, bahkan dapat mengembangkan kreativitas-kreativitas yang sudah ada.

IAIN PURWOKERTO

[12] Hasil dokumtasi berupa tabel peserta ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang pengembangan kreativitas anakmelalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Sehingga dalam hal ini, penulis mengajukan judul penelitian, yaitu **"Pengembangan Kreativitas Gerak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Ma'arif NU 1 Pageri".**

B. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas gerak adalah kemampuan untuk menciptakan gerak baru dengan mengutamakan kebebasan anak dalam bergerak untuk mengimajinasikan sebuah tema ataupun merespon iringan musik dengan gerak spontan yang pada akhirnya mengarah pada penciptaan gerak. Kreatifitas gerak terdiri dari 1) kelancaran, 2) keluwesan, 3) keaslian dan 4) elaborasi.[13]

Jadi kreativitas anak merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak dan menghasilkan serta mengembangkan pemikiran yang bebas dan luas untuk beraktivitas serta mengekspresikan dirinya.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang bersifat non formal. Kegiatan tersebut juga sebagai wadah peserta didik untuk berekspresi sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

[13] Indah Juniasih, "peningkatan kreativitas gerak melalui kegiatan tari pendidikan berbasis cerita (carita)" dalam *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 9 Edisi 2, November 2015,* hlm.321 – 322.

IAIN PURWOKERTO

3. Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu jenis seni yang dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh yang diiringi oleh irama, serta dilakukan juga untuk mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana pengembangan kreativitas gerak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai pengembangan kreativitas gerak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari

1. Manfaat peneitian

a. Manfaat Teoritik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pendidikan non formal, yaitu pada pengembangan kreativitas gerak siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler seni tari untuk mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas setiap anak.

IAIN PURWOKERTO

b. Manfaat Praktis

1). Bagi peserta didik (anak)

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas-kreativitas pada anak.

2). Bagi pendidik

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan atau cara dalam mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas pada anak.

3). Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong madrasah agar dalam menggunakan cara yang tepat dalam mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas pada anak.

4). Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

IAIN PURWOKERTO

E. Telaah Pustaka

Pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan tori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa buku, pustaka dan referensi yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat, antara lain:

Skripsi Mirawati (2015*)''*Pengembangan bakat anak pada ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji''. Penelitian ini mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, objek yang sama, yaitu ekstrakulikuler yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.[14]

Skripsi Sekar Cahyaning Purnama (2014) ''peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran tari dolanan anak usia dini melalui metode beyond centre and circle time (BBCT) di PAUD Sekarari Sidokarto Godean Sleman''. Hasil penelitian menunjukan bahawa melalui metode BBCT dapat meningkatkan kretivitas anak usia dini dalam pembelajaran tari dolanan anak. Secara kualititif, peserta didik mampu memahami dan melakanakan perintah berupa, fluency, fleibility, originality, elaboratioan, dan enitivity.[15]

Skripsi Tite Juliantine (2009) "pengembangan kreativitas siswa melalui implementasi model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan jasmani". Penelitian ini meneliti tentang pengembangan kreativitas siswa, sama halnya dengan penulis yang meneliti mengenai pengembangan kreativitas siswa. Akan tetapi penelitian ini menggnakan obyek yang berbeda dengan penulis, adapun obyek yang diteliti dalam penelitian ini

---

[14] Mirawati, "*Pengembangan Bakat Anak Pada Ekstrakulikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

[15] Sekar Cahyaning Purnama, "*Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Tari Dolanan Anak Usia Dini Melalui Metode Beyond Centre and Circle Time (BBCT) di PAUD Sekarari Sidokarto Godean Sleman*''(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

implementasi medel pembelajaran inkuiri dalam pendidikan jasmani, sedangkan yang penulis teliti yaitu ekstrakulikuler seni tari .[16]

Skipsi Merry Rahmawati (2016), dengan judul pengembangan minat seni tari melalui kegiatan ekstrakulikuler tari di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto. Skripsi ini meneliti tentang mengembangkan minat seni tari yaitu dengan factor internal dan factor eksternal. Factor internal sendiri, yaitu dengan menggunakan guru professional (pelatih) serta perhatian dari orang tua itu sendiri. Dan factor eksternal sendiri dengan mengikutkan anak-anak dalam perlombaan dan mengisi acara-acara. Tersedianya juga fasilitas atau sarana untuk menunjang pengembangan minat dan bakat anak.[17]

Skripsi Indah Juniasih (2015) yang berjudul peningkatan kreativitas gerak melalui kegiatan tari pendidikan berbasis cerita (tarita). Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan TARITA dapat meningkatkan kreativitas gerak anakyang pada pra-siklus tercatat 30,72%. Kemudian meningkat menjadi 54,4% pada akhir siklus pertama dan terus meningkat menjadi 77,4% diakhir siklus kedua.Hal tersebut memperlihatkan telah tercapainya target penelitian minimal 71%. Hasil penelitian menyimpulkan

IAIN PURWOKERTO

[16] Tite Juliantine "*Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani*" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009).

[17] Mery Rahmawati, "*Pengembangan Minat Meni Tari Melalui Ekstrakulikuler Tari di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto*" (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016).

bahwa TARITA menjadi salah satu alternatif metode yang baik untuk meningkatkan kreativitas gerak anak usia dini.[18]

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, Persamannya adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas gerak siswa dan sama-sama meneliti tentang ekstrakulikuler seni tari. Serta berbedaanya adalah lokasinya dan focus penelitiannya

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Di samping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menujukan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama memuat bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pernyatan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari V (lima) bab, yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode pene;itian dan sistematika penulisan skripsi.

IAIN PURWOKERTO

[18] Indah Juniasih, "Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (carita)" dalam *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 9 Edisi 2, November 2015.*

Bab II bab ini berisi landasan teori, yang meliputi : kreratividas anak, diantaranya pengertian kreativitas anak, konsep kreativitas, makna perkembangan kreativitas, tahap – tahap perkembangan kreativitas, perilaku kreatif. Seni sebagai bentuk kegiatan dari ekstrakulikuler, pengertian seni tari, sejarah seni tarid aerah, tujuan seni tari.

Bab III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi penyajian data (gambaran umum susunan pembelajaran, perncanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran), analisis data (analisis perencanaan pembelajaran, analisis pelaksanaan pembelajaran) dan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bab V bab penutup yang terdri dari: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada intinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik, dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memilih sendiri peminatan yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi wahana yang tepat dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dari peserta didik. Pembentukan keterampilan kewarganegaraan mencakup *intellectual* dan *participation skill* yang terlihat di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan kreativitas ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU 1 Pageraji termasuk dalam kategori baik. Dalam proses pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler seni tari guru dan pelatih menggunakan beberapa tahap dan proses. Yang pertama tahap penyeleksian, pada tahap penyeleksian ada tiga cara yang dilakukan. Yaitu, melalui angket, sosialisasi, dan performa. Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan terdapat dua pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tahap yang ketiga yaitu tahap pengembangan. Dalam proses pengembangnya melalui beberapa kegiatan, yaitu dengan gerak bebas, gerak meniru, gerak

melanjutkan, dan gerakan menggunakan musik dan tidak menggunakan musik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulanyang telah kemukakan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai bagi guru agar penerapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi alternatif kegiatan dalam rangka meningkatkan kreativitas gerak anak. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang integratif, dengan menggunakan media bercerita anak akan lebih terstimulasi dari berbagai aspek perkembangan.

1. Bagi Madrasah

Bagi Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji agar kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat dijadikan kegiatan intrakurikuler yang berintegrasi dalam sentra motorik kasar. Sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menjadi alternatif stimulasi dalam meningkatkan kreatifitas gerak anak.

IAIN PURWOKERTO

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, dapat membantu pihak sekolah dalam peningkatan kreativitas gerak anak dengan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan khusunya kegiatan sekolah, karena peningkatan kreativitas gerak bukan hanya untuk kebutuhan anak perempuan saja, tapi juga anak laki-laki. Maka seyogyanya orang tua mensuport anak

nya baik perempuan maupun laki-laki dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi para peneliti lain, dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembengan kreativitas gerak melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Maimun,. *pendidikan anak usia dini.* (Yogyakarta: Diva press, 2013).

Undang – undang Republik Indonesia tahun 2013

Sousa, David. *Bagaimana otak belajar* . (Jakarta: Indeks, 2012).

Suyad. *teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*, (Bandnung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Yeni, Rahmawati dan Euis kurniati. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak – kanak*. (Jakarta: Kencana, 2010).

Munandar, Utami. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Tim pustaka yustisia. *Panduan lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. (Yogyakarta: Puataka Yustisia, 2008).

Hadi. *Pendidikan Seni Drama*. (Semarang: Aneka Ilmu, 1998).

Arikunto, Suharsimi. *manajeme penelitian*. (Jakarta: Renika Cipta, 2005).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Yogyakarta : Lkis, 2009).

Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidkan Islam*. (Jakarta : Kultura, 2008).

Mirawati, *pengembangan bakat anak pada ekstrakulikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Sekar cahyaning purnama, "*peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran tari dolanan anak usia dini melalui metode*

IAIN PURWOKERTO

beyond centre and circle time (BBCT) di PAUD Sekarari Sidokarto Godean Sleman''(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2014).

Tite Juliantine "*pengembangan kreativitas siswa melalui implementasi model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan jasmani*" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009)

Aunillah Nurla Isna, *membentuk karakter anak sejak janin*,(Yogyakarta: flasbooks, 2015)

Priyanto dan Siti Imronah, *Konsep Bermain dalam pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: c.v Tentrem Karya Nusa, 2017)

Susanto Ahmad, *perkembangan anak usia dini : penantar dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta: kencana prenad media group, 2012)

Hamalik Oemar, *psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2014)

Wahyudin, *A to Z anak kretif*(Jakarta: gema insani press, 2007)

Kurniawan Heru, Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang meyenangkan untuk Anak (Yogyakarta,Ar-Ruzz Media:2017)

https://kbbi.web.id/seni-2

Satoto Soediro, "*analisis drama dan terater",* (Yogyakarta: ombak, 2012)

Hadi Waluyo*, pendidikan seni drama*, (semarang: cv anaka ilmu, 1998),